



Meningkatkan Penulisan Konten Instagram untuk Promosi Pariwisata di Sulawesi Barat

Kurnia¹, Pratiwi Samad^{2*}, Abdul Wahab³

^{1,3}Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Mamuju, Mamuju, Indonesia

^{2*}Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Pohuwato, Gorontalo, Indonesia

Email: ¹niaharun34@gmail.com, ^{2*}pratiwisamad65@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted: 21-07-2024

Accepted: 24-07-2024

Published: 27-07-2024

Keywords:

Tourism Promotion

Instagram Content

Workshops

English

Abstract

The background of this study is based on the need to strengthen English language skills and digital marketing capabilities among members of GenPI Sulbar in the West Sulawesi province. In today's digital era, social media, particularly Instagram, plays a crucial role in tourism promotion. Therefore, enhancing skills in crafting engaging and informative content on Instagram is considered essential for attracting the attention of both domestic and international tourists. In this context, the members of GenPI managing the @genpi_sulbar account require improved English language and digital content creation skills to enhance the appeal of local tourist destinations. The purpose of this research is to enhance the English language abilities of Instagram account managers in Western Sulawesi who are associated with the @genpi_sulbar account. In this study, qualitative research techniques are used, and the tools used include in-depth interviews and the findings obtained from analyzing papers. Participants in the Genpi program participated in activities such as the formulation of ideas, planning, editing, and the use of tools such as Deepl, Quillbot, and Grammarly in order to assist them in improving their English language abilities. According to the findings, there was an increase in the level of comprehension of tourist marketing participants, as well as an improvement in originality, vocabulary, and the ability to effectively write content for Instagram. As a result of this study, members of GenPi were able to enhance their Instagram post writing on social media in order to promote tourism in a direct and strategic manner while simultaneously enhancing citizen awareness on a global and local scale.

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperkuat keterampilan bahasa Inggris dan kemampuan pemasaran digital di kalangan anggota GenPI Sulbar di provinsi Sulawesi Barat. Di era digital saat ini, media sosial, khususnya Instagram, memainkan peran penting dalam promosi pariwisata. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan dalam menyusun konten yang menarik dan informatif di Instagram dianggap penting untuk menarik perhatian wisatawan domestik dan internasional. Dalam konteks ini, para anggota GenPI yang mengelola akun @genpi_sulbar membutuhkan keterampilan yang lebih baik dalam bahasa Inggris dan pembuatan konten digital untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata lokal. **Tujuan** dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta dengan pengguna akun @genpi_sulbar di provinsi Sulawesi Barat, terutama yang berkaitan dengan penyertaan konten di Instagram dalam rangka kegiatan promosi pariwisata. Untuk tujuan penelitian ini, digunakan metodologi kualitatif, yang meliputi penggunaan wawancara mendalam dan analisis dokumen sebagai instrumen penelitian. Para anggota Genpi yang memiliki akun @genpi_sulbar telah berpartisipasi dalam program yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka. Program ini mencakup kegiatan-kegiatan

berikut: pengembangan ide untuk tujuan penulisan konten bahasa Inggris, perencanaan penulisan dan konten, dan pemanfaatan berbagai alat seperti DeepL, Quillbot, dan Grammarly. Peningkatan pemahaman peserta adalah berupa peningkatan kreativitas, peningkatan kosakata, dan peningkatan efektivitas dalam menulis teks Instagram. Temuan dan hasil penelitian berupa peningkatan pemahaman peserta dalam penulisan konten untuk pemasaran pariwisata. Sebagai hasil dari penelitian ini, anggota GenPi telah berhasil meningkatkan penulisan konten Instagram di platform media sosial untuk mempromosikan pariwisata secara strategis. Selain itu, mereka telah mampu meningkatkan tingkat kesadaran di antara pemangku kepentingan lokal dan global.

Kata Kunci: Promosi Pariwisata, Konten Instagram, Lokakarya, Bahasa Inggris.

1. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, integrasi teknologi dalam pendidikan telah merevolusi metode pembelajaran tradisional, menjadikan pendidikan lebih mudah diakses, menarik, dan efisien. Salah satu perkembangan yang paling signifikan adalah penggunaan aplikasi seluler untuk belajar bahasa, khususnya bahasa Inggris. Aplikasi-aplikasi ini menawarkan pengalaman belajar yang interaktif dan personal yang memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, memungkinkan mereka untuk meningkatkan keterampilan bahasa kapan saja dan di mana saja. Pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi (Paris dan Samad dkk. 2023) [1] dalam membuat proses pembelajaran menjadi semakin mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, (Kurnia dan Hamzar, 2021) [2] dalam hasil studinya juga mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Kemajuan teknologi ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar individu tetapi juga mengubah strategi dan praktik pendidikan secara global. Platform media sosial, terutama Instagram, telah muncul sebagai alat yang kuat untuk pendidikan dan promosi. Sifat visual dan interaktif dari platform ini membuatnya ideal untuk melibatkan audiens muda dan mempromosikan berbagai inisiatif, termasuk pariwisata. Instagram merupakan salah satu media sosial atau platform yang berupa konten gambar, tulisan dan video yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan promosi wisata.

Generasi Pesona Indonesia Sulawesi Barat (GenPI Sulbar) menggunakan Instagram untuk mempromosikan pariwisata regional. Meskipun memiliki kehadiran aktif, mereka menghadapi tantangan dalam memaksimalkan upaya promosi mereka karena kurangnya keterampilan bahasa Inggris dan strategi konten yang efektif. Dengan memanfaatkan aplikasi seluler untuk belajar bahasa Inggris, GenPI Sulbar dapat mengatasi tantangan ini dan meningkatkan upaya promosi pariwisata mereka. Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa tetapi juga membekali pengguna dengan kemampuan untuk membuat konten yang menarik (Arkam dan tenri) [3] yang dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan yang lebih luas dari pendidikan digital dan promosi pariwisata, menunjukkan hubungan simbiotik antara teknologi dan pembelajaran (Kagungan dan Sutiyoso, 2022) [4].

Salah satu teknik untuk pemasaran pariwisata di Indonesia adalah implementasi program promosi wisata “go digital” (Kagungan dan Sutiyoso, 2022) [4] yang sedang dilakukan secara intensif oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. GenPI, sebagai salah satu implementasi dari inisiatif ini, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pariwisata melalui berbagai platform digital. Di Sulawesi Barat, GenPI Sulbar memainkan peran penting dalam promosi ini dengan sekretariatnya yang terletak di Jalan Abdul Malik Pattana Endeng, Rangas, Kecamatan Simboro dan Kepulauan, Mamuju, Sulawesi Barat. Organisasi ini terdiri dari sembilan anggota dewan inti, termasuk Ketua, Sekretaris Jenderal, Bendahara, serta pemimpin divisi internet, divisi offline, Divisi Hubungan Publik, Divisi Kreatif dan Konten, dan Divisi Sumber Daya Manusia dan Organisasi. Dengan lebih dari seratus anggota yang tersebar di setiap kabupaten dan kota di Sulawesi Barat, termasuk Kabupaten Majene, Kabupaten Mamasa, Kabupaten Mamuju, Kabupaten Mamuju Tengah, Kabupaten Pasangkayu, dan Kabupaten Polewali Mandar, GenPI Sulbar memiliki jaringan yang luas dan pengaruh yang signifikan dalam mempromosikan pariwisata regional.

Anggota GenPI terdiri dari pemuda berusia antara 17 hingga 32 tahun yang saat ini bekerja, menghadiri perguruan tinggi, atau berperan sebagai pekerja kehormatan. Dalam kelompok WhatsApp komunitas GenPI Sulbar, anggota dari setiap daerah memiliki kemampuan untuk mengunggah video atau foto yang terkait dengan pariwisata. Materi ini kemudian diproses menjadi konten yang diposting di halaman Instagram @genpi_sulbar sebagai sarana promosi pariwisata regional. Proses ini memungkinkan para anggota untuk berbagi keunikan dan keindahan destinasi wisata lokal dengan audiens yang lebih luas, termasuk wisatawan domestik dan internasional.

Menurut Fujiawati dan Raharja [5] media sosial adalah jenis komunikasi online yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi satu sama lain, berinteraksi, berpartisipasi dalam kegiatan, berbagi materi, dan membuat konten untuk diri mereka sendiri. Media sosial dilakukan melalui penggunaan perangkat aplikasi tertentu yang terhubung ke jaringan internet. Dalam konteks ini, Instagram telah dipilih sebagai platform yang ideal untuk menyebarkan informasi tentang potensi pariwisata karena berbagai kelebihan dan manfaat yang ditawarkannya. Ketika berkaitan dengan komponen visual, Instagram sangat luar biasa karena memungkinkan pengguna untuk berbagi foto dan video dengan mudah. Menurut Kurnia dan Hamzar [2], Instagram adalah platform modern yang disukai oleh hampir semua generasi muda saat ini. Ini karena Instagram memungkinkan pengguna untuk menambahkan teks deskriptif yang memberikan informasi tambahan mengenai foto atau video yang diunggah. Selain itu, Ambarsari [6] juga menyatakan bahwa Instagram adalah salah satu platform media sosial yang memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai media belajar. Dalam konteks pendidikan, platform pembelajaran berbasis teknologi seperti Instagram memiliki potensi untuk membuat belajar lebih menyenangkan dan interaktif, khususnya ketika mengajarkan teks deskriptif dan menjadi pilihan yang tepat untuk mempromosikan wisata menggunakan konten yang baik dalam mempromosikan tempat-tempat menarik. Melalui Instagram (Afriзал dan Arkam dkk, 2020) [3], [7] telah melakukan penulisan untuk promosi desa bjm-majapahit dan kegiatan promosi objek wisata menggunakan deskripsi teks yang baik dan menarik sehingga dapat menjadi daya Tarik wisatawan lokal dan mancanegara. Selain itu, Namdaryani dan Santosa [8] dalam penelitiannya meningkatkan kunjungan pariwisata menggunakan konten istagram telah menarik banyak perhatian khususnya pada peningkatan kunjungan desa wisata Dauh Tukad paca pandemi.

Keunikan menggunakan Instagram dalam promosi pariwisata terletak pada berbagai fitur yang ditawarkannya, seperti video, foto, dan hashtag, yang dapat menarik minat wisatawan. Hashtag khusus, seperti #ExploreSulbar atau #VisitSulbar, dapat digunakan untuk mengkategorikan konten dan memudahkan pencarian oleh calon wisatawan. Penggunaan lokasi dalam postingan juga sangat penting karena membantu pengunjung potensial mengetahui tempat-tempat spesifik yang menarik untuk dikunjungi. Dengan deskripsi dan informasi lokasi yang memadai, calon wisatawan dapat membuat keputusan yang lebih informasional tentang destinasi yang ingin mereka kunjungi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kunjungan wisata.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pengguna akun GenPI yang mengelola akun @genpi_sulbar di Sulawesi Barat untuk pembuatan konten Instagram. Inisiatif ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar dan peningkatan kemampuan peserta dalam membuat konten Instagram yang menarik dan informatif. Dengan pendekatan yang terstruktur dan penggunaan alat-alat digital seperti aplikasi belajar bahasa, penelitian ini berusaha untuk memberikan kontribusi positif terhadap promosi pariwisata di Sulawesi Barat.

Melalui berbagai program pelatihan dan pembinaan, anggota GenPI Sulbar diharapkan dapat lebih mahir dalam menyusun konten dalam bahasa Inggris yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik. Dengan demikian, mereka dapat membantu meningkatkan citra pariwisata Sulawesi Barat di mata wisatawan lokal dan internasional. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana penggunaan teknologi dan media sosial dapat diintegrasikan dalam strategi promosi pariwisata, serta mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang dapat mempengaruhi efektivitas upaya ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi GenPI Sulbar dan organisasi pariwisata lainnya untuk meningkatkan keterampilan digital dan bahasa anggotanya dalam mendukung tujuan promosi pariwisata.

Secara keseluruhan, dengan meningkatnya penggunaan media sosial sebagai alat promosi, terutama di sektor pariwisata, penting bagi organisasi seperti GenPI Sulbar untuk mengembangkan keterampilan digital dan bahasa anggotanya. Ini tidak hanya akan membantu mereka dalam membuat konten yang lebih efektif dan menarik tetapi juga akan meningkatkan daya tarik destinasi wisata yang mereka promosikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi GenPI Sulbar tetapi juga bagi organisasi pariwisata lainnya yang berusaha untuk memanfaatkan teknologi dan media sosial dalam promosi pariwisata mereka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pengelola GenPI yang mengelola akun Instagram @genpi_sulbar di Sulawesi Barat untuk pembuatan konten. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian melibatkan 20 peserta, berusia antara 17 hingga 32 tahun, yang terdiri dari siswa, karyawan, dan sukarelawan. Peserta dipilih berdasarkan peran mereka dalam organisasi dan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pemasaran media sosial.

Penelitian menggunakan metodologi kualitatif, yang meliputi wawancara mendalam dan analisis dokumen sebagai instrumen penelitian utama. Menurut Asper dan Corte, [9] metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian dengan mendeskripsikan hasil secara terperinci dan detail untuk mendapatkan hasil sesuai kondisi dan fenomena yang di temukan selama proses penelitian. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada metode kualitatif (Aspers dan Corte, 2019) [10], yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial dalam konteks alami. Metode ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data yang kaya dan mendalam melalui interaksi langsung dengan peserta. Wawancara mendalam dilakukan sebelum dan sesudah program pelatihan, bertujuan untuk mengumpulkan wawasan tentang tantangan awal yang dihadapi peserta, harapan mereka terhadap program, serta perbaikan dalam kemampuan bahasa Inggris dan keterampilan penciptaan konten setelah mengikuti program. Selain itu, analisis dokumen (Morgan H, 2022) [11] digunakan untuk meninjau konten yang dibuat oleh peserta selama lokakarya dan menilai kinerja mereka pada tugas-tugas spesifik yang ditugaskan. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dari sumber-sumber tertulis atau visual yang relevan dengan subjek penelitian, memberikan konteks tambahan dan validasi untuk temuan yang diperoleh dari wawancara. Proses pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara sistematis dan rinci untuk memastikan akurasi dan keandalan hasil penelitian.

Data wawancara ditranskripsi dan dikodekan untuk mengidentifikasi tema dan pola umum terkait pengalaman peserta dan hasil belajar. Proses pengkodean ini penting untuk memetakan isu-isu utama dan tren yang muncul dari data, memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan kontekstual. Setelah pengkodean, data dianalisis menggunakan analisis tematik, yang membantu mengidentifikasi temuan kunci dan wawasan penting terkait peningkatan kemampuan bahasa Inggris dan keterampilan pembuatan konten peserta. Analisis dokumen difokuskan pada evaluasi kualitas, kreativitas, dan potensi keterlibatan konten Instagram yang dibuat oleh peserta, termasuk pada evaluasi penggunaan teks deskriptif, kosa kata, dan efektivitas keseluruhan dalam menyampaikan pesan promosi. Metode ini melibatkan pendekatan yang terstruktur dan komprehensif, termasuk manajemen sumber daya manusia dalam pemasaran media sosial, teknik menulis kreatif, dan struktur teks deskriptif yang diterapkan di dalam Instagram. Lokakarya praktis merupakan bagian integral dari metodologi ini, memungkinkan peserta untuk berpartisipasi aktif dalam proses idealisasi, perencanaan, dan pengeditan konten Instagram. Penggunaan alat AI seperti DeepL, Quillbot (Fitria, 2021) [12], dan Grammarly (Sulistiyowati, 2021) [13] diperkenalkan untuk membantu peserta dalam menulis dan mengedit konten bahasa Inggris, memastikan kualitas bahasa yang lebih tinggi dan keakuratan tata bahasa. Latihan seperti permainan kata-kata dan teks deskriptif digunakan untuk mengasah keterampilan bahasa Inggris peserta, memperluas kosa kata, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang struktur teks deskriptif.

Penelitian ini juga mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk perlindungan privasi dan kerahasiaan data peserta. Semua peserta diberi informasi lengkap tentang tujuan penelitian, proses, dan bagaimana data mereka akan digunakan. Mereka juga diberikan kesempatan untuk memberikan persetujuan mereka secara sukarela dan diberi jaminan bahwa mereka dapat mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi negatif. Selain itu, data yang dikumpulkan disimpan dengan aman dan hanya diakses oleh tim peneliti untuk tujuan analisis.

Pengukuran hasil dari penelitian ini dilakukan dengan membandingkan tanggapan wawancara awal dan akhir dari peserta serta menilai kualitas dan potensi keterlibatan konten Instagram yang mereka buat. Kriteria penilaian meliputi kejelasan, kreativitas, dan efektivitas konten dalam mempromosikan pariwisata. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris dan keterampilan pembuatan konten peserta, yang tercermin dalam peningkatan kualitas konten Instagram yang mereka hasilkan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang bagaimana teknologi dan pendidikan dapat diintegrasikan untuk mendukung promosi pariwisata dan meningkatkan keterampilan digital di kalangan generasi muda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023, mulai dari jam 8 pagi hingga jam 5:30 sore di Smart Classroom Universitas Muhammadiyah Mamuju. Penelitian ini dirancang untuk mengukur dampak dari metode pembelajaran kreatif dalam meningkatkan kemampuan menulis dan keterampilan pembuatan konten media sosial pada peserta. Dengan memanfaatkan fasilitas modern di Smart Classroom, penelitian ini menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis peserta melalui sesi menulis kreatif, wawancara, dan analisis dokumen. Sesi menulis kreatif memberikan wawasan berharga kepada peserta tentang cara menghasilkan ide, mengedit, dan meninjau tulisan hingga siap dipublikasikan atau diposting. Peserta yang awalnya mengalami kesulitan dalam menulis judul Instagram, seperti yang diungkapkan oleh salah satu peserta, menemukan bahwa pendekatan ini membantu mereka mengatasi kebingungan dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menulis. Selain itu, peserta juga menyadari pentingnya menyelesaikan draft tulisan sebelum melakukan proses editing, yang membantu meningkatkan kualitas dan efektivitas tulisan mereka.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam menulis secara signifikan mempengaruhi kreativitas dan kemampuan peserta dalam menemukan dan mengeksplorasi ide dan hal ini sejalan dengan hasil penelitian lainnya terkait penggunaan teknologi (Paris dan Samad, 2023) [1], (Samad dan Munir, 2022) [14]. Dengan mengintegrasikan teknologi dan latihan menulis yang terstruktur, peserta dapat mengatasi tantangan awal dan mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dalam penciptaan konten. Hasil positif ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya oleh Nikghadam-Hojjati et al., [15] yang menekankan bahwa teknologi dapat meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa dalam menghasilkan konten berkualitas tinggi. Penelitian ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam menulis, tetapi juga memberikan kepercayaan diri yang lebih besar dalam mempromosikan pariwisata melalui media sosial.

3.1. Manajemen Sumber Daya Manusia dan Social Media Marketing

Sesi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pemasaran Media Sosial menekankan peran kritis sumber daya manusia dalam keberhasilan organisasi dan efektivitas media sosial sebagai alat pemasaran. Para peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip manajemen dan penerapannya dalam organisasi mereka.

Salah satu peserta menyatakan,

“Saya sekarang memahami bahwa prinsip-prinsip manajemen ini sangat penting bagi organisasi kami. Sebelumnya, kita hanya akan melewati tugas-tugas, tetapi sekarang kita melihat pentingnya menerapkan teknik manajemen ini.” (P1).

Yang lain merefleksikan penerapan praktis dari prinsip-prinsip ini, mencatat,

“Saya ingat POAC—Planning, Organising, Actuating, and Controlling. Ini tidak hanya akan membantu di GenPI tetapi juga dalam pekerjaan profesional saya.” (P2).

Selain itu, salah satu peserta mengungkapkan penghargaan baru untuk pemasaran media sosial,

“Saya dulu berpikir pemasaran hanya untuk bisnis. Sekarang, kami sebagai administrator GenPI menyadari pentingnya meningkatkan keterampilan media sosial kami untuk memanfaatkan peluang, terutama dalam mempromosikan pariwisata.” (P3).

Peserta ini mengungkapkan bahwa mereka mendapatkan penghargaan baru untuk pemasaran media sosial setelah mengikuti program ini. Peserta tersebut awalnya beranggapan bahwa pemasaran hanya relevan untuk bisnis, namun kini mereka menyadari pentingnya meningkatkan keterampilan media sosial sebagai administrator GenPI. Pengakuan ini menandakan pergeseran pandangan peserta terhadap pemasaran media sosial, yang sekarang dilihat sebagai alat yang vital untuk memanfaatkan peluang dalam mempromosikan pariwisata.

Dengan pemahaman baru ini, peserta dan tim administrator GenPI menjadi lebih sadar akan pentingnya strategi pemasaran media sosial dalam menarik perhatian dan minat wisatawan. Mereka menyadari bahwa keterampilan dalam menggunakan platform media sosial secara efektif dapat membantu mempromosikan destinasi wisata (Nanadaryani dan Sentosa, 2022), (Karini, dkk 2022) [8], [16], meningkatkan visibilitas, dan menarik lebih banyak pengunjung. Kesadaran ini akan memungkinkan mereka untuk merancang kampanye pemasaran yang lebih strategis dan berdampak, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan pariwisata di wilayah Sulawesi Barat.

3.2. Peningkatan Bahasa Inggris

Penelitian ini menunjukkan bahwa anggota GenPI Sulbar berhasil meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka, terutama dalam konteks pembuatan konten digital. Salah satu aspek penting yang ditekankan dalam pelatihan adalah penggunaan bahasa Inggris yang tepat dan kreatif untuk menyusun deskripsi yang menarik di media sosial, khususnya Instagram. Para peserta dilatih untuk meningkatkan

keterampilan kosa kata mereka, mempelajari struktur kalimat yang lebih kompleks, dan menggunakan bahasa yang persuasif untuk menarik perhatian audiens. Hasilnya, peserta mampu menghasilkan konten dengan deskripsi yang lebih kaya dan menarik (Arkam dan Tenri, 2023), (Tri, 2020), (Hanindharputri dkk, 2022) [3], [17], [18], yang secara efektif membantu dalam mempromosikan pariwisata Sulawesi Barat.

Selain peningkatan dalam penggunaan kosa kata dan struktur kalimat, peserta juga menunjukkan kemajuan signifikan dalam aspek tata bahasa dan gaya penulisan. Penggunaan alat bantu seperti Grammarly [13] membantu mereka dalam memperbaiki kesalahan tata bahasa dan ejaan, serta memberikan saran untuk meningkatkan kualitas penulisan. Sebagai hasil dari pelatihan ini, peserta menjadi lebih percaya diri dalam menulis dan menyunting teks dalam bahasa Inggris, yang sebelumnya dianggap sebagai tantangan besar. Kemampuan untuk menyusun kalimat dengan tata bahasa yang benar dan memilih kata-kata yang tepat meningkatkan kredibilitas dan profesionalisme konten yang dihasilkan (Tri, 2021) [18].

Peningkatan kemampuan bahasa Inggris ini tidak hanya berdampak pada kualitas konten yang dibuat tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam berkomunikasi dengan audiens internasional. Dengan keterampilan bahasa Inggris yang lebih baik, peserta mampu berinteraksi lebih efektif dengan pengikut akun Instagram @genpi_sulbar yang berasal dari luar negeri, serta menjawab pertanyaan atau komentar dengan cara yang lebih meyakinkan dan profesional. Ini memberikan nilai tambah yang signifikan bagi upaya promosi pariwisata Sulawesi Barat karena memungkinkan GenPI Sulbar untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam.

3.3 Menulis Kreatif

Sesi menulis kreatif yang diadakan dalam program ini memberikan peserta wawasan berharga tentang proses menghasilkan ide, mengedit, dan meninjau tulisan sampai siap untuk diterbitkan atau diposting. Sesi ini dirancang untuk membantu peserta memahami alur kerja yang efektif dalam menulis, terutama dalam konteks pembuatan konten media sosial seperti Instagram. Peserta belajar tentang pentingnya memulai dengan brainstorming ide, menulis draft pertama, dan kemudian melakukan revisi dan pengeditan untuk memastikan tulisan mereka menarik dan profesional. Sesi ini terutama menyoroti para peserta yang berjuang untuk membuat judul Instagram. Penulisan konten dan deskripsi yang menarik menurut Afrizal dapat dilakukan menggunakan media Instagram karena memudahkan pembaca dan penulis mengkreasi ide dan konten yang di buat (Afrizal, 2020) [7]

Seorang peserta berbagi dengan mengungkapkan bahwa:

"Kami sering bingung tentang menulis judul Instagram, terutama ketika kami baru saja dikirim video atau foto tanpa penjelasan. Setelah sesi, saya merasa lebih terang" (P4).

Hal ini menunjukkan bahwa peserta memperoleh keterampilan baru dalam menciptakan judul yang menarik dan relevan, meskipun mereka hanya memiliki sedikit konteks tentang konten visual yang mereka terima. Keterampilan ini penting karena judul yang efektif dapat meningkatkan engagement dan menarik lebih banyak audiens ke postingan mereka

Peserta lain mencatat pentingnya menyelesaikan proses menulis sebelum mengedit,

"Saya terkesan dengan saran untuk menghindari membaca ulang sebelum menyelesaikan draft. Saya selalu merasa menulis saya buruk sebelum itu bahkan selesai, tetapi sekarang saya memahami pentingnya menyelesaikan terlebih dahulu." (P5).

Peserta lain menyoroti pentingnya menyelesaikan proses menulis sebelum memulai proses mengedit. Mereka terkesan dengan saran untuk menghindari membaca ulang dan mengedit tulisan sebelum draft pertama selesai. Peserta tersebut mengakui bahwa pendekatan ini membantu peserta fokus pada alur dan ide yang ingin mereka sampaikan tanpa terganggu oleh kekhawatiran tentang kesalahan kecil, sehingga menghasilkan tulisan yang lebih kohesif dan efektif. Dengan memahami pentingnya menyelesaikan draft sebelum mengedit, peserta dapat meningkatkan kualitas tulisan mereka secara keseluruhan.

Hasil positif dari sesi menulis kreatif ini sejalan dengan temuan dari (Nikghadam-Hojjati et al) [15] yang menemukan bahwa penggunaan teknologi dalam menulis secara signifikan mempengaruhi kreativitas siswa dalam menemukan dan mengeksplorasi ide. Pendekatan yang menggabungkan teknologi dan latihan menulis terstruktur membantu peserta mengatasi tantangan awal mereka, seperti kebingungan dalam menulis judul Instagram dan kepercayaan diri yang rendah dalam menulis. Dengan demikian, peserta dapat lebih mudah menemukan dan mengeksplorasi ide-ide kreatif yang dapat digunakan dalam konten mereka. Hal ini sejalan dengan hasil studi yang menekankan bahwa tantangan dalam menulis konten akan dieprmudah ketika menggunakan teknologi yang tepat guna (samad dan munir, 2022) [14]

Dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses menulis, peserta mampu mengembangkan pendekatan yang lebih efektif untuk penciptaan konten. Teknologi seperti alat bantu penulisan dan platform media sosial memberikan dukungan yang diperlukan untuk mengedit, meninjau, dan memperbaiki tulisan mereka. Peserta yang awalnya merasa bingung dan tidak percaya diri dalam menulis kini dapat menghasilkan konten yang lebih terstruktur dan menarik, meningkatkan kemampuan mereka dalam menghasilkan ide dan menyelesaikan rancangan secara keseluruhan.

Peningkatan ini tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis mereka dalam menulis tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka secara keseluruhan dalam menghasilkan konten media sosial berkualitas tinggi. Peserta merasa lebih siap dan percaya diri untuk mempublikasikan konten mereka, mengetahui bahwa mereka telah melalui proses penulisan yang efektif dan didukung oleh teknologi. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas konten yang mereka hasilkan, menjadikan mereka lebih kompeten dalam mempromosikan pariwisata melalui media sosial.

3.3 Permainan Vocabulary

Untuk meningkatkan kamus bahasa Inggris, tim peneliti memperkenalkan permainan kamus yang memecahkan es. Aktivitas ini dirancang untuk mempersiapkan peserta dalam sesi berikutnya yang berfokus pada teks deskriptif, sekaligus memperkaya kosakata mereka yang akan digunakan dalam latihan menulis. Pendekatan ini bukan hanya mempermudah transisi ke sesi berikutnya tetapi juga menawarkan cara yang menyenangkan dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan kosakata peserta.

Salah satu peserta menemukan pendekatan ini lebih efektif daripada memori tradisional, menyatakan,

"Bermain permainan kata membuat lebih mudah untuk mengingat kata-kata Inggris dibandingkan dengan belajar di sekolah." (P6).

Peserta ini mengindikasikan bahwa pendekatan interaktif dan permainan kata memberikan cara yang lebih menyenangkan dan melibatkan dibandingkan dengan teknik belajar konvensional yang sering dianggap membosankan atau monoton.

Keberhasilan permainan kata dalam membantu peserta mengingat kosakata lebih baik dari metode tradisional dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif. Aktivitas yang menyenangkan dan interaktif dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta, yang pada gilirannya memperbaiki daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Pendekatan ini menunjukkan bahwa elemen gamifikasi dalam pendidikan bahasa Inggris dapat menghasilkan hasil yang lebih efektif dan menyenangkan bagi para peserta (Wong dan Yunus, 2020) [19].

Peserta lain melaporkan kemajuan yang signifikan,

"kemampuan kosa kata bahasa Inggris saya meningkat hingga 40 kata" (P7).

Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dalam penelitian berhasil memperluas kosakata peserta secara substansial. Dengan penambahan jumlah kata yang cukup besar, peserta menunjukkan peningkatan yang nyata dalam pemahaman dan penggunaan bahasa Inggris mereka, yang mencerminkan efektivitas pendekatan yang digunakan dalam program ini. Peningkatan kosakata sebesar 40 kata dapat dianggap sebagai indikator keberhasilan dari strategi pembelajaran yang diterapkan, terutama jika dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang mungkin kurang efektif dalam mencapai hasil yang serupa. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih dinamis dan interaktif, seperti permainan kata, dapat mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan daya serap peserta terhadap kosakata baru. Dengan memperkenalkan kata-kata baru melalui kegiatan yang menyenangkan, peserta menjadi lebih cepat dan lebih mudah mengingat serta menggunakan kosakata tersebut dalam konteks yang relevan.

Secara keseluruhan, hasil ini mendukung temuan sebelumnya mengenai efektivitas metode pembelajaran interaktif dalam pengembangan kosakata bahasa Inggris. Peningkatan kosakata yang signifikan tidak hanya mencerminkan kemajuan peserta dalam belajar bahasa, tetapi juga menekankan pentingnya menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan melibatkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan memvalidasi efektivitas metode ini, penelitian ini memberikan bukti bahwa inovasi dalam teknik pengajaran dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dalam pengembangan keterampilan bahasa.

Hasilnya sesuai dengan Behlol dan Dad [20] serta Simamora dan Oktaviani [21] yang membahas pentingnya metode tersebut dalam mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kamus dan memfasilitasi integrasinya dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Simamora & Octaviani [21] mendukung ini dengan menyoroti bagaimana kegiatan interaktif dapat merangsang minat dan motivasi, yang mengarah

pada hasil belajar bahasa yang lebih efektif. Dengan menggabungkan temuan ini, penelitian tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa peserta tetapi juga memvalidasi efektivitas pendekatan pembelajaran interaktif dalam pengaturan pendidikan.

3.4 Teks Deskriptif dan Struktur

Sesi pada teks deskriptif dan struktur membimbing peserta melalui penulisan kalimat deskriptif dan paragraf. Sesi ini sangat penting bagi peserta dengan kemampuan bahasa Inggris yang lebih rendah. Seorang peserta menyadari,

"Saya tidak tahu bahwa sebagian besar judul Instagram adalah teks deskriptif" (P8).

Peserta lain merasa lebih percaya diri dengan mengungkapkan,

"Menulis dalam bahasa Inggris tampak sangat sulit, tetapi dengan pendekatan sederhana ini, saya percaya saya bisa menanganinya" (P9).

Hasil sesi ini konsisten dengan temuan penelitian yang menekankan pentingnya menulis deskriptif dalam konteks komunikasi digital. Nikghadam-Hojjati et al pada pembelajaran yang sama menyampaikan terkait pengalaman belajar terstruktur seperti itu tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis peserta tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris secara kreatif dan meyakinkan dalam lingkungan digital. Dampak sesi sejalan dengan teori pendidikan yang mendorong pendekatan belajar praktis dan praktis yang memenuhi kebutuhan belajar yang beragam.

Dengan memberdayakan peserta untuk menguasai penulisan deskriptif, penelitian tidak hanya menangani tantangan langsung mereka tetapi juga menempatkan mereka untuk unggul dalam penciptaan konten, sehingga mampu untuk berkontribusi pada tujuan yang lebih luas dari promosi pariwisata yang efektif dan tercipta komunikasi yang baik antar organisasi. Struktur kalimat yang tepat akan memudahkan pembaca memahami konten dan menarik perhatian banyak pengunjung (Karini dan Sukriadi, 2022) [16]

3.4 Penerapan Learning Tools DeepL, Quillbot, dan Grammarly

Tim peneliti memperkenalkan alat AI seperti DeepL, Quillbot, dan Grammarly [12], [13] yang dapat membantu peserta dalam membuat deskripsi bahasa Inggris untuk Instagram. Alat-alat ini dirancang untuk meningkatkan kualitas penulisan dengan menyediakan fitur-fitur yang berguna seperti koreksi kesalahan ketik, tata bahasa, dan paraphrasing teks. Dengan demikian, peserta dapat menghasilkan deskripsi yang lebih akurat, menarik, dan sesuai dengan standar bahasa Inggris yang baik.

Aplikasi pembelajaran bahasa Inggris ini menawarkan berbagai fitur yang dapat memperkaya keterampilan menulis peserta. DeepL membantu dalam penerjemahan yang lebih presisi, Quillbot memungkinkan paraphrasing teks untuk menghindari plagiarisme dan menambah variasi dalam penulisan, sementara Grammarly memberikan umpan balik real-time untuk meningkatkan tata bahasa, ejaan, dan gaya penulisan. Penggunaan alat-alat ini tidak hanya memperbaiki kesalahan teknis tetapi juga mendorong peserta untuk menulis dengan lebih percaya diri dan kreatif, sehingga menghasilkan konten Instagram yang lebih profesional dan menarik. Seorang peserta berkomentar,

"Jika saya tahu tentang alat-alat ini sebelumnya, skor bahasa Inggris saya akan selalu baik." (P10).

Seorang peserta lain mencatat,

"Mengetahui alat-alat AI ini telah meringankan saya sebagai admin GenPI" (P11).

Penelitian ini secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan keterampilan pembuatan konten media sosial dari peserta GenPI Sulbar. Melalui program yang dirancang dengan baik, para peserta tidak hanya memperkuat kemampuan bahasa mereka, tetapi juga memperoleh keterampilan teknis yang relevan dengan kebutuhan saat ini. Mereka memperoleh wawasan berharga tentang manajemen sumber daya manusia dan pemasaran media sosial, mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang bidang-bidang penting ini untuk operasi organisasi yang efektif dan promosi pariwisata.

Sesi menulis kreatif dan kosa kata dalam program ini berhasil memperkuat kepercayaan peserta dalam menghasilkan konten Instagram yang menarik dan berdaya tarik tinggi. Dengan adanya dukungan dari alat AI seperti DeepL, Quillbot, dan Grammarly, kualitas dan efisiensi penulisan mereka meningkat secara signifikan. Peserta belajar bagaimana memanfaatkan teknologi ini untuk mengoptimalkan konten mereka, memastikan bahwa setiap postingan memiliki dampak maksimal dan mampu menarik perhatian audiens secara efektif. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pendekatan yang komprehensif dan praktis untuk meningkatkan keterampilan bahasa dan penciptaan konten. Pendekatan ini tidak hanya relevan untuk

GenPI Sulbar tetapi juga dapat disesuaikan untuk inisiatif serupa di wilayah lain. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dan potensial tinggi dari program ini untuk diterapkan di berbagai konteks dan dengan berbagai kelompok sasaran, guna mencapai hasil yang serupa dalam peningkatan keterampilan dan kemampuan.

Inisiatif ini telah membekali anggota GenPI Sulbar dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk secara efektif mempromosikan pariwisata di Sulawesi Barat. Dengan kemampuan yang ditingkatkan dalam bahasa Inggris dan pembuatan konten, peserta kini lebih siap untuk berkontribusi terhadap tujuan yang lebih luas dari peningkatan turisme regional. Melalui promosi yang lebih efektif dan konten yang lebih berkualitas, diharapkan pariwisata di Sulawesi Barat akan semakin berkembang, membawa manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat. Penelitian ini berhasil meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan keterampilan pembuatan konten media sosial dari Sulbarexecutives GenPI.

Para peserta memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang manajemen sumber daya manusia dan pemasaran media sosial, yang sangat penting untuk operasi organisasi yang efektif dan promosi pariwisata. Sesi menulis kreatif membekali mereka dengan keterampilan untuk menghasilkan, mengedit, dan memodifikasi konten, mengatasi tantangan signifikan yang mereka hadapi dalam membuat judul Instagram yang menarik. Salah satu peserta mencatat bahwa mereka sebelumnya berjuang dengan menulis judul Instagram [22] tanpa penjelasan atau konteks yang memadai. Sesi memberikan pendekatan terstruktur untuk penciptaan konten, memungkinkan mereka untuk menghasilkan posting yang lebih menarik.

Permainan kata-kata (Kurnia dan Hamzar, 2021), (Simamora dan Oktaviani, 2020) pada sesi teks deskriptif memperkuat keterampilan bahasa Inggris mereka. Membuat mereka lebih percaya diri dalam menulis. Aktivitas interaktif ini tidak hanya memperkaya kosakata mereka, tetapi juga membuat proses belajar menyenangkan dan mengesankan. Menekankan pentingnya metode yang menarik dan menyenangkan dalam pengambilan kata menunjukkan bahwa lingkungan belajar interaktif dapat secara signifikan meningkatkan retensi dan penerapan bahasa. Peserta melaporkan peningkatan yang signifikan dalam kamus mereka dan pemahaman yang lebih baik tentang cara membangun kalimat dan paragraf deskriptif, yang penting untuk menciptakan konten media sosial yang menarik.

Pengenalan alat AI seperti DeepL, Quillbot, dan Grammarly terbukti berharga, menawarkan peserta solusi praktis untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi penulisan mereka. Alat-alat ini memberikan umpan balik real-time, koreksi tata bahasa, dan saran untuk meningkatkan kejelasan dan koherensi teks mereka. Membahas bagaimana Quillbot meningkatkan paraphrasing dan mencegah plagiarisme, sementara (Fitria, 2021) (Sulistiyowati, 2021) [12] [13], menyoroti peran Grammarly dalam meminimalkan kesalahan penulisan dan meningkatkan kualitas teks secara keseluruhan. Para peserta menemukan alat-alat ini sangat berguna dalam mengatasi hambatan bahasa dan memastikan konten mereka halus dan profesional. Workshop ini memberikan pengalaman praktis, memungkinkan peserta untuk menerapkan keterampilan yang baru mereka peroleh dalam skenario dunia nyata. Konten yang dihasilkan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas, kreativitas, dan potensi keterlibatan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan teknologi dan pendekatan belajar praktis untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan keterampilan pembuatan konten. Dengan menangani kebutuhan spesifik peserta GenPI Sulbar, penelitian ini memberikan solusi komprehensif yang dapat diulang dan disesuaikan untuk inisiatif serupa di wilayah lain. Peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri peserta diharapkan secara signifikan meningkatkan efisiensi upaya promosi pariwisata mereka, berkontribusi pada tujuan yang lebih luas untuk meningkatkan wisata di Sulawesi Barat. Peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri peserta diharapkan secara signifikan meningkatkan efisiensi upaya promosi pariwisata mereka, berkontribusi pada tujuan yang lebih luas untuk meningkatkan wisata di Sulawesi Barat.

Secara keseluruhan, penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 di Smart Classroom Universitas Muhammadiyah Mamuju ini telah menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kreatif dan penggunaan teknologi dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis dan keterampilan pembuatan konten media sosial peserta. Dengan sesi menulis kreatif yang dirancang untuk memberikan wawasan mendalam tentang proses menghasilkan ide, mengedit, dan meninjau tulisan, peserta berhasil mengatasi berbagai tantangan awal dalam penulisan dan mendapatkan kepercayaan diri yang lebih besar dalam menghasilkan konten yang menarik dan efektif.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa peserta yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menulis judul Instagram mampu meningkatkan keterampilan mereka melalui metode pembelajaran interaktif. Pengakuan peserta tentang manfaat sesi ini menunjukkan bahwa pendekatan yang menyenangkan dan melibatkan dapat memudahkan mereka dalam mengingat dan menerapkan kosakata baru, serta

membantu mereka menghasilkan konten yang lebih kreatif dan relevan. Selain itu, saran untuk menyelesaikan draft tulisan sebelum melakukan editing membantu peserta fokus pada alur dan ide yang ingin disampaikan, menghasilkan tulisan yang lebih kohesif dan berkualitas. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya penggunaan teknologi dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis peserta. Dengan memanfaatkan alat bantu penulisan dan platform media sosial, peserta mampu mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dan efisien dalam penciptaan konten. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa, serta mempercepat proses pembelajaran. Integrasi teknologi dalam sesi menulis kreatif ini tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan peserta tetapi juga memperkuat kepercayaan diri mereka dalam mempublikasikan konten di media sosial.

Hasil ini memberikan bukti kuat bahwa pendekatan pembelajaran yang menggabungkan kreativitas, interaktivitas, dan teknologi dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis dan pembuatan konten media sosial. Hasil positif ini menunjukkan potensi besar untuk mengadaptasi metode serupa dalam konteks pendidikan lainnya, dengan tujuan yang sama untuk meningkatkan keterampilan bahasa dan digital siswa. Dengan keterampilan yang telah ditingkatkan, peserta kini lebih siap dan percaya diri untuk berkontribusi dalam promosi pariwisata melalui media sosial, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan pariwisata regional

4. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan keterampilan pembuatan konten media sosial peserta, khususnya pengguna akun GenPI Sulbar. Peserta memperoleh pengetahuan mendalam tentang Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemasaran Media Sosial, dan Penulisan Kreatif. Melalui berbagai sesi pelatihan dan latihan, peserta mempelajari prinsip-prinsip manajemen penting serta teknik penulisan yang praktis dan aplikatif, yang berperan dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam menciptakan konten yang menarik dan informatif.

Metode inovatif seperti permainan kata sandi, latihan teks deskriptif, dan penggunaan alat AI seperti DeepL, Quillbot, dan Grammarly, terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan peserta. Penggunaan teknologi dan pendekatan pembelajaran interaktif ini tidak hanya memperkuat keterampilan teknis peserta, tetapi juga menginspirasi kreativitas dan inisiatif mereka dalam pembuatan konten. Hasil dari workshop ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas posting Instagram, yang secara efektif mempromosikan pariwisata lokal di Sulawesi Barat.

Keberhasilan penelitian ini menyoroti potensi besar dari program pembelajaran berbasis teknologi dan inovatif untuk diadopsi di wilayah lain. Dengan keterampilan yang telah diperoleh, peserta kini lebih siap untuk berkontribusi dalam promosi pariwisata, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya tarik pariwisata regional. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia nyata, mendukung pengembangan keterampilan praktis yang relevan untuk meningkatkan promosi pariwisata lokal.

Kepada GenPI Sulbar dan Para Pemangku Kepentingan Pariwisata di Sulawesi Barat disarankan untuk terus mendukung pengembangan keterampilan bahasa Inggris dan pembuatan konten digital bagi anggota GenPI. Ini bisa mencakup program pelatihan lanjutan yang fokus pada strategi pemasaran digital yang lebih kompleks dan penggunaan alat teknologi terkini. Pengembangan konten yang lebih profesional dan kreatif dapat membantu meningkatkan daya tarik pariwisata lokal, menarik lebih banyak wisatawan domestik dan internasional.

Untuk Penelitian Selanjutnya disarankan agar penelitian di masa mendatang mengkaji dampak jangka panjang dari program pelatihan semacam ini terhadap peningkatan pariwisata lokal. Penelitian juga bisa lebih mendalami aspek-aspek seperti keterlibatan audiens dan dampak konten media sosial terhadap keputusan wisatawan. Selain itu, studi lebih lanjut bisa mengeksplorasi peran kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, pelaku bisnis pariwisata, dan komunitas lokal, dalam memaksimalkan efektivitas promosi pariwisata melalui media sosial.

REFERENCES

- [1] N. Paris, A. K, and P. Samad, "Teaching English for Management Students. Does Technology Essential?," *Eduvelop: Journal of English Education and Development*, vol. 7, no. 1, 2023, doi: 10.31605/eduvelop.v7i1.3043.
- [2] K. Kurnia and H. Hamzar, "Enhancing ESP Students Writing Skill During The COVID-19 Pandemic by Using Instagram," *ANGLO-SAXON: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris*, vol. 12, no. 2, 2021, doi: 10.33373/as.v12i2.3565.
- [3] N. Arkam and W. P. Tenri Sessu, "Pengelolaan Konten Instagram Sebagai Media Pemasaran Objek Wisata Alam," *ADMIT: Jurnal Administrasi Terapan*, vol. 1, no. 1, 2023, doi: 10.33509/admit.v1i1.2219.
- [4] D. Kagungan, B. U. Sutiyoso, R. Sulistiowati, and I. F. Metuia, "Pelatihan Dasar Sumber Daya Manusia Kepariwisata untuk Kelompok Sadar Wisata, Pemuda dan Karang Taruna (Goes To Digital Tourism)," *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, 2022, doi: 10.23960/seandanan.v2i2.35.
- [5] F. S. Fujiawati and R. M. Raharja, "Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Sebagai Media Penyajian Kreasi Seni Dalam Pembelajaran," *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, vol. 6, no. 1, 2021.
- [6] Z. Ambarsari, "Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Era 4.0," *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 2020.
- [7] D. Y. Afrizal, "Media Sosial Instagram sebagai Sarana Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi," *PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [8] N. W. Nandaryani and N. A. Santosa, "Konten Instagram Sebagai Media Promosi Desa Wisata Tenganan Dauh Tukad Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pasca Pandemi," *Jurnal Nawala Visual*, vol. 4, no. 1, 2022, doi: 10.35886/nawalavisual.v4i1.331.
- [9] P. Aspers and U. Corte, "What is Qualitative in Research," 2021. doi: 10.1007/s11133-021-09497-w.
- [10] P. Aspers and U. Corte, "What is Qualitative in Qualitative Research," *Qual Sociol*, vol. 42, no. 2, 2019, doi: 10.1007/s11133-019-9413-7.
- [11] H. Morgan, "Conducting a Qualitative Document Analysis," *Qualitative Report*, vol. 27, no. 1, 2022, doi: 10.46743/2160-3715/2022.5044.
- [12] T. N. Fitria, "QuillBot as an online tool: Students' alternative in paraphrasing and rewriting of English writing," *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, vol. 9, no. 1, 2021, doi: 10.22373/ej.v9i1.10233.
- [13] E. Sulistyowati, "Penerapan Grammarly Tool Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Analisis Ekspositoris Siswa," *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, vol. 7, no. 2, 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i2.1144.
- [14] P. Samad and F. S. Munir, "The Utilizing of Mentimeter Platform in Enhancing the EFL Students' English Skills in Digital Era," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 6, no. 2, 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i2.4380.
- [15] S. Nikghadam-Hojjati, A. Rajabzadeh-Ghatari, M. Alborzi, and G. Hassanzadeh, "How Simple Funny Video Games and Short Comedy Movies Impact Creative Idea Generation," *International Journal of Innovation and Technology Management*, vol. 15, no. 4, 2018, doi: 10.1142/S0219877018500372.
- [16] R. S. R. A. Karini and E. H. Sukriadi, "Pelatihan Manajemen Sumber Daya Manusia Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Di Desa Wisata Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat," *Jurnal Sosial & Abdimas*, vol. 4, no. 1, 2022, doi: 10.51977/jsa.v4i1.671.
- [17] M. A. Hanindharputri, I. G. B. B. Ariesta, and S. Utami, "Konten Visual Instagram Sebagai Upaya Branding Desa Wisata Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Bahasa Rupa*, vol. 6, no. 1, 2022, doi: 10.31598/bahasarupa.v6i1.1079.
- [18] G. A. Tri Faradilla, "Perancangan konten instagram wisata desa bmj- majapahit sebagai media promosi," *Kerja Praktik*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [19] P. M. Wong and M. M. Yunus, "Enhancing writing vocabulary using mentimeter," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, vol. 19, no. 3, 2020, doi: 10.26803/ijlter.19.3.7.

- [20] M. Behlol and H. Dad, “Effectiveness of Structural Method of Teaching Vocabulary,” *English Language Teaching*, vol. 3, no. 3, 2010, doi: 10.5539/elt.v3n3p125.
- [21] 2020 Simamora & Oktaviani, “A Strategy of English Education Students To Improve English Vocabulary,” *Journal of English Language Teaching and Learning (JELTL)*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [22] Supangat, “Strategi Marketing Melalui Media Sosial Instagram (Analisis Digital Social Media Marketing) UAS E-Bisnis,” *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 2021.